

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Return On Asset Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

¹Trisna Novrianti Pratiwi, ²Muhammad Salman, ³Nasrul Kahfi Lubis

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : trisna.backup@gmail.com, muhammadsalman@unsam.ac.id,
nasrulkahfi@unsam.ac.id

Corresponding Mail Author: trisna.backup@gmail.com

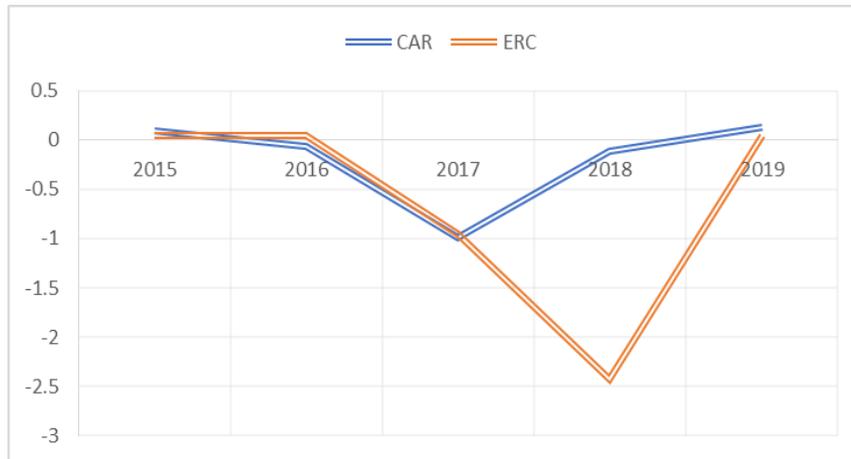
Abstract : This study aims to determine the effect of tax allocation between periods, return on assets, and the characteristics of the audit Committee on the quality of earnings in the infrastructure, utilities and transportation sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is infrastructure, utilities and transportation sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2020. Samples in this study were selected using purposive sampling method with the results of research samples as many as 18 companies. The method used in this study is multiple linear regression analysis using the application of SPSS (Statistical Package for Social Sciences) version 16. The results of this study indicate that simultaneous tax allocation between periods, Return on assets, and the characteristics of the Audit Committee have a significant effect on the quality of profit. Partially, the allocation of taxes between periods and Return on assets does not significantly affect the quality of profits. While the characteristics of the Audit Committee have a positive and significant effect on the quality of profit. Limitations in this study that researchers develop this study less than previous research. Lack of recent references and the latest theories used by researchers.

Keywords: Profit Quality; Tax Allocation Between Periods; Return On Assets; Audit Committee Characteristics.

I. Pendahuluan

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Agar tujuan tersebut terpenuhi, maka diperlukan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Pentingnya informasi laba mengakibatkan seorang manajer akan berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun laporan keuangan agar kinerja perusahaan dapat terlihat sempurna bagi para pihak pemakai informasi laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal (Tuwentina & Wirama, 2014). Dengan adanya hal tersebut manajer akan termotivasi untuk meningkatkan nilai laba dan mengabaikan prosedur bisnis yang baik, dan memungkinkan seorang manajer untuk melakukan rekayasa data keuangan dan melakukan praktik manajemen laba dengan harapan manajer tersebut akan memperoleh bonus dari perusahaan (Sadiah & Priyadi, 2015). Fenomena mengenai kecurangan terhadap laporan keuangan yang sering terjadi menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan karena

informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Investor akan memberikan reaksi negatif yang akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan, Seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk. Kementerian keuangan melalui pusat pembinaan profesi keuangan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk tahun buku 2018 yang diduga terdapat kejanggalan. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan adanya pelanggaran pada audit laporan keuangan. Diketahui dalam laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar US\$809,85 ribu. Laba tersebut diperoleh salah satunya dari kerjasama antara PT Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi. Nilai Kerjasama tersebut sebesar US\$239,94 juta, namun dana ini masih bersifat piutang tetapi sudah diakui sebagai pendapatan oleh pihak PT Garuda Indonesia.



Gambar 1. Grafik rata-rata kualitas laba PT Garuda Indonesia

Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 1 menunjukkan pergerakan kualitas laba yang dihitung menggunakan *earnings response coefficient* (ERC) sebagai respon atas laba perusahaan dan *cumulative abnormal return* (CAR) sebagai respon pasar pada PT Garuda Indonesia Tbk selama periode 2015-2019. Pada tahun 2018 informasi laba tidak mencerminkan laba yang berkualitas, terdapat jarak yang cukup jauh dan tidak searah antara kualitas laba yang diproksikan dengan ERC sebesar (-2,32027) dengan CAR (-0,10892) kondisi ini merupakan akibat dari kecurangan yang dilakukan oleh manajemen PT Garuda Indonesia Tbk. Informasi mengenai laba dapat dikatakan berkualitas jika terdapat reaksi pasar yang tinggi. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas laba digunakan *earning response coefficient* (ERC). ERC merupakan reaksi atas laba yang dipublikasikan oleh perusahaan. Reaksi tersebut mencerminkan kualitas dari laba yang diterbitkan oleh perusahaan (Afni *et al*, 2014).

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian Teori Pasar Efisien (*Efficient Hypothesis Market*)

Menurut Tandelilin (2001) pasar efisien adalah pasar yang dimana harga semua

sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal telah mencerminkan segala informasi-informasi yang dapat mempengaruhi perubahan harga. Informasi tersebut bersifat sebagai opini rasional yang meliputi informasi masa lalu maupun informasi saat ini.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan adalah teori yang digunakan untuk memahami sebuah informasi ekonomi dimana adanya perluasan suatu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal (Handayani, 2016).

Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak adalah proses mengalokasikan pajak penghasilan dengan laba yang diperoleh saat pajak tersebut dikenakan. Aset pajak tangguhan merupakan kelebihan dalam membayar pajak yang mengakibatkan terjadi penghematan dalam pembayaran pajak perusahaan di masa yang akan datang dan begitu juga sebaliknya. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca akan menimbulkan beban (penghasilan) pajak tangguhan dalam laporan laba rugi, hal ini akan mencerminkan keadaan laba yang sebenarnya.

Return On Asset

Return on asset merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba semakin baik.

Karakteristik Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Dengan semakin banyaknya komite audit yang dimiliki perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan fungsi monitoring, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen terjamin.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan website. Penelitian ini memiliki 4 variabel, yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba dan variabel independen terdiri dari alokasi pajak antar periode, return on asset dan karakteristik komite audit. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari alokasi pajak antar periode, return on asset, dan karakteristik komite audit terhadap kualitas laba. Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020. Penelitian ini akan melakukan pengambilan data berupa laporan keuangan dan data pendukung lainnya yang telah

dipublikasikan.

III. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47615461E3
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,868. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual model analisis jalur sudah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-16498.857	1797.699		-9.178	.000		
	APAP	-6.226	94.027	-.005	-.066	.947	.999	1.001
	ROA	-111.364	112.171	-.075	-.993	.324	.999	1.001
	KA	15751.936	1550.535	.765	10.159	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10) dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (VIF < 10). Dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-151.556	1160.065		-.131	.896
	APAP	53.103	60.676	.100	.875	.384
	ROA	-77.928	72.384	-.123	-1.077	.285
	KA	1770.237	1000.568	.201	1.769	.081

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer, maka dapat dilihat bahwa signifikansi pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.454	.432	2527.21471	1.965

a. Predictors: (Constant), KA, APAP, ROA

b. Dependent Variable: KL

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,965. Angka tersebut berada diantara -2 sampai +2 , yang artinya angka Durbin-Watson yang dihasilkan tidak dibawah dari -2 dan tidak lebih dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16498.857	1797.699		-9.178	.000
	APAP	-6.226	94.027	-.005	-.066	.947
	ROA	-111.364	112.171	-.075	-.993	.324
	KA	15751.936	1550.535	.765	10.159	.000

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 5 didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $KL = (-16498,857) - 6,226 APAP - 111,364ROA + 15751,936KA + e$

Keterangan

- KL : Kualitas Laba
 APAP : Alokasi Pajak Antar Periode
 ROA : Return On Asset
 KA : Karakteristik Komite Audit

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -16498,857 artinya menyatakan bahwa nilai tersebut menunjukkan apabila besarnya nilai variabel independen adalah 0 maka besarnya Kualitas Laba (Y) adalah sebesar -16498,857.
2. Nilai koefisien regresi variabel Alokasi Pajak Antar Periode (X_1) yaitu sebesar -6,266 artinya variabel Alokasi Pajak Antar Periode memiliki koefisien negatif terhadap Kualitas Laba. Maka dapat diartikan bahwa jika nilai APAP meningkat atau bertambah sebesar satu, maka Kualitas Laba akan berkurang sebesar 6,266.
3. Nilai koefisien regresi variabel Return On Asset (X_2) yaitu sebesar -111,364 artinya variabel Return On Asset berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Maka dapat diartikan bahwa jika nilai ROA meningkat atau bertambah sebesar satu, maka Kualitas Laba akan berkurang sebesar 111,364.
4. Nilai koefisien regresi variabel Karakteristik Komite Audit (X_3) yaitu sebesar 15751,936 artinya variabel Karakteristik Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Maka dapat diartikan bahwa jika nilai KA meningkat atau bertambah sebesar satu, maka Kualitas Laba akan bertambah sebesar 15751,936.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16498.857	1797.699		-9.178	.000
	APAP	-6.226	94.027	-.005	-.066	.947
	ROA	-111.364	112.171	-.075	-.993	.324
	KA	15751.936	1550.535	.765	10.159	.000

a. Dependent Variable: KL

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Pada tabel 6 dapat dilihat hasil dari uji t (parsial) pada setiap variabel independent:

1. Variabel Alokasi Pajak Antar Periode memiliki t hitung sebesar -0,006 dengan signifikansi sebesar 0,947. Karena nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba.
2. Variabel Return On Asset memiliki t hitung sebesar -0,993 dengan signifikansi sebesar 0,324. Karena nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba.
3. Variabel Karakteristik Komite Audit memiliki t hitung sebesar 10,159 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka dapat

dinyatakan bahwa Karakteristik Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	668698040.6	3	222899346.9	34.900	.000 ^b
	Residual	459850623.3	72	6386814.212		
	Total	1128548664	75			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), KA, APAP, ROA

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 7 Dapat diketahui F sig. sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai F sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa Alokasi Pajak Antar Periode, Return On Asset, dan Karakteristik Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, maka H₄ diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.454	.432	2527.21471

a. Predictors: (Constant), KA, APAP, ROA

b. Dependent Variable: KL

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 8 berdasarkan *Adjusted R Square* sebesar 0,432 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu Alokasi Pajak Antar Periode, *Return On Asset*, dan Karakteristik Komite Audit memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 43,2% terhadap Kualitas Laba. Sedangkan sisanya 56,8% (100% - 43,2%) ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama untuk melihat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -6,266 t_{hitung} sebesar -0,066 dan nilai signifikansi 0,947 > 0,05, maka dapat diartikan bahwa

alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan penghasilan ataupun beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dipandang sebagai gangguan persepsian, yang merupakan pengaruh dari akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan beban serta peristiwa lain yang memiliki konsekuensi pajak. Selain itu, beban atau penghasilan pajak tangguhan yang ada dalam laporan laba rugi merupakan komponen transitori yang hanya berpengaruh pada periode tertentu. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) serta Bawoni dan Shodiq (2020) yang menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Namun berbanding terbalik dengan Petra, dkk (2020) yang menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Return On Asset terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk melihat pengaruh ROA terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -111,364 dengan t_{hitung} sebesar -0,993 dan nilai signifikansi $0,324 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Return on asset merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Tinggi atau rendahnya nilai ROA bisa saja diperoleh dari cara yang tidak sehat, contoh nyata yaitu banyaknya skandal pada laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di pasar saham Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan Shanie, dkk (2014) dan Bayu Wulandari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh dengan kualitas laba. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk melihat pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 15751,936 dengan t_{hitung} sebesar 10,159 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa Karakteristik Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Banyaknya jumlah komite audit menggambarkan bahwa keberadaan komite audit dalam menjaga keseimbangan antara pengendalian dan pengawasan dalam proses penyajian laporan keuangan yang kredibel. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Bawoni dan Shodiq (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rilo dan Laksito (2017) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Return On Asset, dan Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan memperoleh hasil dimana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Maka dapat diartikan hasil dari Uji F menunjukkan bahwa nilai variabel independen dari penelitian ini yaitu alokasi pajak antar periode, return on asset dan karakteristik komite audit secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia.

IV. Kesimpulan

Alokasi pajak antar periode dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan karakteristik komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti kurang mengembangkan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Kurangnya referensi-referensi terbaru dan teori-teori terbaru yang digunakan oleh peneliti. Diharapkan dalam penelitian dimasa mendatang dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas laba serta dapat menggunakan indikator pengukuran kualitas laba yang lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu menambah rentang waktu penelitian dan tidak hanya berfokus pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi saja.

V. Daftar Pustaka

- Afni, Sri Mala dkk. 2014. "Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal JOM FEKON*.1(2).
- Agus Petra, B., Rindy Citra Dewi, Fatma Ariani, dan Bianda Quinta Syofnevil. 2020."Pengaruh Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)". *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*,1(4), 311-324. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i4.115>
- Ardianti, R. 2018. "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi*,6(1),88-105.
- Bawoni, T., Shodiq, M.J. 2020."Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba".790-809.
- Eduardus Tandelilin. 2001. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Empat, Jakarta.
- Handayani, Sri. 2016. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Akrua". *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hendriksen, E. S., dan Van, B. M. F. (1992). *Accounting theory*. Homewood, IL: Irwin.
- Rilo M M, R., dan Laksito, H. 2017."Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap

- Kualitas Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 429-439. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18697>
- Sadih, H., dan Priyadi, M.P. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan IOS Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Soa, B., dan Ayem, S. 2021. "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba". *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 287-292. doi:<https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6327>
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., dan Agustina, L. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba". *Accounting Analysis Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i1.3897>
- Tuwentina, P., dan Wirama, D. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba". *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 185-201. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8074>.